

ANALISIS TINGKAT MINAT SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI MADRASAH ALIYAH SE-DESA MONTONG GAMANG

^{1*}Muhammad Salabi, ²Intan Kusuma Wardani, ³Irna Ningsi Amalia Rachman

¹²³Department of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author e-mail: muhammadsalabi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of student interest and the influencing internal and external factors in participating in sports extracurricular activities at Madrasah Aliyah in Montong Gamang Village. The research was motivated by the low student participation observed in extracurricular sports, both in terms of attendance and active engagement. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method. A total of 90 students were selected from a population of 450 through proportional random sampling. The data collection instrument was a four-point Likert scale questionnaire comprising two main dimensions: internal factors (interest, attention, and activity) and external factors (environment and parental support). The results showed that the average student interest score was 98.71 with a standard deviation of 8.53, with most students categorized as having low (42.2%) or high (41.1%) levels of interest. The mean score for internal factors was 63.12 (SD = 7.42), and for external factors, 35.21 (SD = 6.34). These findings indicate the need for improvement through strategies that enhance intrinsic motivation, foster supportive learning environments, and increase parental involvement. This study provides a novel contribution to the development of sports extracurricular programs in rural-based madrasah settings, which have been underrepresented in the physical education literature.

Keywords: Student interest, sports extracurricular, internal factors, external factors, Madrasah Aliyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat siswa serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Madrasah Aliyah se-Desa Montong Gamang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, baik dari aspek kehadiran maupun keterlibatan aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel berjumlah 90 siswa dari total populasi 450 siswa, ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert empat poin yang terdiri dari dua dimensi: faktor internal (rasa tertarik, perhatian, aktivitas) dan faktor eksternal (lingkungan dan dukungan orang tua). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat minat siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 98,71 dengan standar deviasi 8,53,

yang sebagian besar berada pada kategori rendah (42,2%) dan tinggi (41,1%). Faktor internal memiliki rerata 63,12 (SD = 7,42), sedangkan faktor eksternal memiliki rerata 35,21 (SD = 6,34). Temuan ini mengindikasikan bahwa minat siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi penguatan motivasi intrinsik, dukungan lingkungan belajar, serta keterlibatan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam konteks pengembangan ekstrakurikuler olahraga berbasis madrasah di wilayah pedesaan, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur pendidikan jasmani.

Kata kunci: Minat siswa, ekstrakurikuler olahraga, faktor internal, faktor eksternal, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik yang menyehatkan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter dan pengembangan sosial-emosional siswa. Dalam konteks pendidikan menengah, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak signifikan bagi perkembangan karakter serta keterampilan sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, keterlibatan di sekolah, dan perilaku sosial siswa (Lukitosari & Rahmat, 2024; Kamaruddin et al., 2023). Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai seperti kepemimpinan, disiplin, dan kerja sama yang esensial dalam pembentukan karakter (Lukitosari & Rahmat, 2024; Ashari et al., 2022; Musa et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan karakter siswa. Namun, partisipasi siswa dalam kegiatan ini cenderung rendah, menunjukkan disonansi antara manfaat yang dapat diperoleh dan kenyataan di lapangan. Penelitian Pramadhan et al. (2021) menegaskan perlunya evaluasi program ekstrakurikuler dari segi konten dan struktur untuk meningkatkan motivasi siswa dalam konteks olahraga. Tanpa desain yang menarik dan relevan, banyak kegiatan dianggap sekadar formalitas administratif (Nasri & Leni, 2021). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa ketidakaktifan siswa sering disebabkan oleh kurangnya minat yang terbangun dari desain kegiatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka (Rahmatiani & Anggraeni, 2021).

Efektivitas dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat tergantung pada ketertarikan siswa untuk berpartisipasi. Keterlibatan aktif siswa menjadi faktor utama dalam memaksimalkan keuntungan dari program

tersebut (Habibulloh et al., 2023; Chastanti & Munthe, 2019; Febrian & Harmanto, 2021). Menurut penelitian, dinamika minat siswa dan dukungan lingkungan, baik dari sekolah maupun keluarga, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kegiatan ini (Chastanti & Munthe, 2019; Hasanah et al., 2022). Oleh karena itu, memahami motivasi dan minat siswa sangatlah penting dalam merancang dan meningkatkan program ekstrakurikuler, termasuk dalam konteks olahraga yang berorientasi pada pendidikan karakter (Syafuruddin & Asri, 2022; Shaliadi & Budianto, 2023).

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ketertarikan pribadi, motivasi intrinsik, perhatian, serta aktivitas fisik yang menyenangkan. Menurut Chung, E., et al (2024) mengemukakan bahwa minat berasal dari pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial yang dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler jika terpenuhi (Stepanović et al., 2024).

Faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sosial, teman sebaya, guru, dan orang tua sangat mempengaruhi minat siswa untuk berpartisipasi. (Aqrima et al., 2024) menekankan pentingnya peran guru dan pelatih dalam merancang program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah menengah (Aqrima et al., 2024). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah, F (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan karakter dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mereka (Raposa, E., et al., 2020).

Di lingkungan Madrasah Aliyah, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter Islami. Olahraga, sebagai sarana pendidikan, membantu mengembangkan kekuatan fisik sekaligus menanamkan nilai spiritual kepada siswa (Munajad et al., 2024). Pendapat ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat memperkuat karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab (Bisa, 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang ikut serta di kegiatan ini bukan karena ketertarikan pribadi, tetapi lebih karena tekanan sosial atau

mengikuti teman (Mwenda et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi intrinsik dalam partisipasi siswa.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, evaluasi menyeluruh terhadap program ekstrakurikuler olahraga diperlukan. Penelitian Pramdhana et al. (2021) mengungkapkan bahwa potensi siswa dalam olahraga bisa berkembang jika program dievaluasi dari segi konten, struktur, dan pelaksanaannya, serta disesuaikan dengan kemampuan fisik siswa. Meskipun beberapa ekstrakurikuler berhasil menanamkan semangat kompetisi, fakta menunjukkan banyak siswa masih absen karena kurangnya daya tarik (Muhibbi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan yang interaktif dan menyenangkan guna menarik siswa untuk berpartisipasi (Simanungkalit et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat minat siswa serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya dalam mengikuti kegiatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah se-Desa Montong Gamang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada tahun ajaran 2023/2024, dengan total populasi sebanyak 450 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa di tiap tingkat kelas, maka 20–25% dapat dijadikan sampel. Berdasarkan itu, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 90 siswa (20% dari total populasi), dengan perincian: 36 siswa dari kelas X, 32 siswa dari kelas XI, dan 22 siswa dari kelas XII.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket tertutup berbasis skala Likert empat poin, yang dikembangkan untuk mengukur dua dimensi utama: **Faktor internal**: meliputi tiga indikator, yaitu rasa tertarik, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. **Faktor eksternal**: mencakup dua indikator, yaitu dukungan lingkungan sekolah dan dukungan orang tua. Angket terdiri dari 35 item pernyataan, masing-masing diberi skor dengan rentang: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi melalui *expert judgment* dari dosen ahli di bidang pendidikan jasmani dan pengukuran.

Selanjutnya, uji coba dilakukan pada 30 siswa dari madrasah lain di luar populasi penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah dengan bantuan guru pembina ekstrakurikuler. Sebelum penyebaran angket, peneliti menyampaikan maksud dan prosedur pengisian angket kepada responden. Setiap siswa mengisi angket secara individual, dengan pengawasan untuk memastikan validitas respons.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi responden

N = Jumlah tital responden

Kategori ditentukan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategori Tingkat Minat Berdasarkan Nilai Mean dan Standar Deviasi

No	Kategori	Kriteria Skor (X)	Interpretasi
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Minat siswa berada jauh di atas rata-rata
2	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Minat siswa berada di atas atau sesuai rata-rata
3	Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$	Minat siswa di bawah rata-rata
4	Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Minat siswa jauh di bawah rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga serta menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap kategori dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Tingkat Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 110,51	11	12,3%
2	Tinggi	99,04 – 110,50	37	41,1%
3	Rendah	87,54 – 99,03	38	42,2%
4	Sangat Rendah	< 87,54	4	4,4%
Jumlah			90	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori minat rendah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yaitu sebanyak 42,2%. Sementara itu, 41,1% siswa berada dalam kategori tinggi, 12,3% dalam kategori sangat tinggi, dan hanya 4,4% berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, minat siswa masih belum optimal dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual.

Tabel 2. Faktor Internal (Rasa Tertarik, Perhatian, dan Aktivitas)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 70,56	6	6,7%
2	Tinggi	63,41 – 70,55	39	43,3%
3	Rendah	56,25 – 63,40	40	44,4%
4	Sangat Rendah	< 56,25	5	5,6%
Jumlah			90	100%

Faktor internal siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagian besar berada dalam kategori rendah (44,4%), dan diikuti oleh kategori tinggi (43,3%). Hanya 6,7% siswa yang memiliki faktor internal yang sangat tinggi, dan 5,6% berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menegaskan bahwa dari dalam diri siswa, seperti rasa suka, ketertarikan, dan keaktifan, masih belum cukup kuat untuk memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 3. Faktor Eksternal (Lingkungan dan Orang Tua)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 41,59	9	10,0%
2	Tinggi	35,62 – 41,58	36	40,0%
3	Rendah	29,65 – 35,61	41	45,5%
4	Sangat Rendah	< 29,65	4	4,5%
Jumlah			90	100%

Data menunjukkan bahwa 45,5% siswa berada dalam kategori rendah pada faktor eksternal yang meliputi dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Sebanyak 40% siswa memiliki dukungan eksternal dalam kategori tinggi, sementara yang tergolong sangat tinggi hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan keluarga, guru, dan fasilitas ekstrakurikuler, belum sepenuhnya optimal dalam menunjang partisipasi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat minat yang tergolong rendah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Temuan ini menunjukkan adanya persoalan motivasional yang perlu segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dan guru pembina. Menurut Fredricks et al. (2019), minat merupakan prediktor utama dalam keterlibatan siswa pada aktivitas non-akademik, termasuk olahraga. Minat yang rendah akan berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif siswa,

rendahnya konsistensi kehadiran, serta menurunnya motivasi intrinsik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum sepenuhnya mampu memantik antusiasme siswa, baik dari segi desain program, pendekatan pelatih, maupun keterlibatan emosional. Oleh sebab itu, penting dilakukan evaluasi terhadap metode pelaksanaan ekstrakurikuler, agar sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan perkembangan psikososial remaja.

Faktor internal siswa juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya tingkat partisipasi. Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dalam aspek rasa tertarik, perhatian, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan olahraga. Hasil ini konsisten dengan temuan dari Weiss & Wiese-Bjornstal (2020) yang menjelaskan bahwa faktor intrapersonal seperti self-efficacy, perceived competence, dan emotional engagement sangat berpengaruh terhadap keputusan siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga. Ketika siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya atau tidak menemukan kesenangan dalam aktivitas tersebut, maka mereka cenderung menghindari partisipasi. Dengan demikian, program ekstrakurikuler sebaiknya dirancang dengan pendekatan yang memfasilitasi keberhasilan awal (early success), memberi pengalaman positif, dan membangun identitas positif siswa dalam olahraga.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga ditemukan sebagai penentu penting dalam membentuk minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dukungan yang rendah dari lingkungan dan orang tua. Padahal, dukungan eksternal sangat diperlukan untuk membentuk atmosfer yang kondusif bagi perkembangan minat dan motivasi. Seperti dikemukakan oleh Knight et al. (2021), keterlibatan sosial dari guru, teman sebaya, dan terutama orang tua sangat penting dalam membentuk minat yang berkelanjutan. Kurangnya apresiasi dari orang tua terhadap manfaat olahraga atau tidak adanya komunikasi intens antara siswa dan pembina olahraga turut berkontribusi terhadap menurunnya motivasi partisipatif siswa. Oleh karena itu, keterlibatan pihak eksternal harus dioptimalkan, termasuk melalui pendekatan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga seharusnya menjadi ruang yang inklusif dan menyenangkan, bukan hanya bagi siswa yang memiliki bakat

olahraga, tetapi juga bagi mereka yang memiliki kebutuhan pengembangan sosial, emosional, dan kognitif. Jika kegiatan dirancang hanya berfokus pada kompetisi dan pencapaian prestasi, maka siswa dengan kemampuan rata-rata atau rendah akan merasa terpinggirkan. Sejalan dengan kajian oleh Bailey et al. (2020), program ekstrakurikuler yang berhasil adalah yang mampu menyelaraskan antara pendekatan partisipatif dan prestasi, serta mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran sosial dalam aktivitasnya. Dalam konteks Madrasah Aliyah, penting pula mengaitkan kegiatan olahraga dengan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter, agar siswa merasa memiliki kedekatan personal dengan aktivitas tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga perlu dilakukan melalui strategi yang bersifat multidimensi. Intervensi harus mencakup penguatan motivasi intrinsik siswa, pelibatan aktif orang tua dan guru, serta pengembangan program yang kontekstual dan menyenangkan. Seperti ditegaskan dalam studi longitudinal oleh Hirvensalo et al. (2022), partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga sekolah meningkat secara signifikan ketika program tersebut mampu memberikan pengalaman emosional positif dan dukungan sosial yang kuat. Oleh sebab itu, madrasah sebagai institusi pendidikan harus mengambil peran aktif dalam merancang kebijakan ekstrakurikuler yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi berkala atas efektivitas program yang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa Madrasah Aliyah di Desa Montong Gamang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa berada dalam kategori minat rendah (42,2%) dan hanya sebagian kecil yang menunjukkan minat sangat tinggi (12,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum sepenuhnya mampu menarik keterlibatan aktif siswa secara optimal. Faktor internal siswa, seperti rasa tertarik, perhatian, dan keaktifan, juga menunjukkan kecenderungan rendah, dengan proporsi 44,4% responden berada dalam kategori tersebut. Kurangnya motivasi intrinsik dan rendahnya persepsi kompetensi diri diduga menjadi penyebab utama minimnya partisipasi siswa. Sementara itu, dari sisi eksternal, sebagian besar siswa menghadapi

keterbatasan dalam dukungan lingkungan dan orang tua, yang turut melemahkan minat mereka terhadap kegiatan olahraga sekolah.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi berikut untuk mendukung peningkatan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lingkungan Madrasah Aliyah, khususnya di wilayah pedesaan:

1. Rekomendasi Praktis bagi Sekolah dan Guru Pembina

Sekolah perlu merancang program ekstrakurikuler olahraga yang lebih bervariasi, inklusif, dan menyenangkan, tidak semata berfokus pada pencapaian prestasi kompetitif. Guru pembina dan pelatih dianjurkan menggunakan pendekatan partisipatif dan memberikan ruang bagi siswa untuk memilih jenis aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

2. Rekomendasi bagi Orang Tua dan Komunitas

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung kegiatan non-akademik anak, termasuk ekstrakurikuler olahraga. Dukungan emosional, motivasional, dan logistik dari orang tua terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa. Sekolah juga perlu menjalin komunikasi dua arah yang efektif dengan orang tua, melalui forum musyawarah atau kegiatan sekolah bersama, untuk menyampaikan manfaat jangka panjang dari keterlibatan dalam aktivitas fisik terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqrima, A., Shohib, M., Husein, S., & Atiqoh, S. (2024). The role and challenges of the deputy principal for student affairs in developing student interests and talents in high school. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 43-50. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9925>
- Ashari et al. "Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga" *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (2022) [doi:10.32682/bravos.v10i2.2506](https://doi.org/10.32682/bravos.v10i2.2506)
- Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2020). Physical activity: An underestimated investment in human capital? *Journal of Physical*

Education and Sport, 20(1), 10-20.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01002>

Bisa, M. (2023). Sports education as a means of building student character: values and benefits. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1581-1590.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3889>

Chastanti, I. and Munthe, I. (2019). Pendidikan karakter pada aspek moral knowing tentang narkoba pada siswa menengah pertama. *Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26-37.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>

Chung, E., Yun, H., Yang, J., Shin, M., & Han, E. (2024). Factors associated with academic performance among medical students at a medical school in south korea: a retrospective cohort study. *Plos One*, 19(2), e0296682. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296682>

Faidah, M., Maulidiyah, R., & Rusmanto, H. (2021). Islamic values in banjar bridal makeup: developing local wisdom as character education. *Humanus*, 20(1), 84.
<https://doi.org/10.24036/humanus.v20i1.111417>

Febrian, V. and Harmanto, H. (2021). Strategi penanaman karakter mandiri dan disiplin melalui metode pembiasaan di smpn 3 peterongan jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412-426.
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>

Firmansyah, F., Rahayu, W., & Nurjannah, N. (2020). Evaluation of the entrepreneurship education program through extracurricular activities of student company. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.19783>

Fredricks, J. A., Wang, M. T., & Schall Linn, J. (2019). Participation in organized youth activities: Associations with academic outcomes and positive youth development. *Developmental Psychology*, 55(4), 821-834. <https://doi.org/10.1037/dev0000667>

Habibulloh, I., Wahjoedi, ., & Wijaya, M. (2023). Karakter mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi berbasis olahraga rekreatif tp. bola kecil dan permainan anak.

- Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 10(3), 270-275.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52449>
- Hasanah, A., Arifin, B., Handayani, D., & Mumu, M. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi untuk membentuk karakter bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 707-724. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20164>
- Hirvensalo, M., Palomäki, S., & Tammelin, T. (2022). School-based physical activity interventions and participation motivation: A longitudinal perspective. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 32(1), 132-141. <https://doi.org/10.1111/sms.14089>
- Kamaruddin et al. "Analysis of the Influence Physical Education on Character Development of Elementary School Students" At Ta Dib (2023) [doi:10.21111/attadib.v18i1.9749](https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9749)
- Knight, C. J., Harwood, C. G., & Thrower, S. N. (2021). Parental involvement in sport: Perceptions of young athletes and their parents. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 10(1), 14-25. <https://doi.org/10.1037/spy0000194>
- Lukitosari dan Rahmat "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* (2024) [doi:10.53299/jppi.v4i1.421](https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421)
- Muhibbi, M., Yogaswara, A., Dhuha, A., & Abubakar, S. (2023). Olahraga sebagai kegiatan positif pada siswa smp muhammadiyah 2 kebumen. *PRIMA KESMAS*, 1(September), 61-70. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1iSeptember.189>
- Musa, M., Musripah, M., & Annur, A. (2022). Membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.13272>
- Munajad, S., Yudanto, Y., & Nuryani, N. (2024). The value and benefits of physical education and sports in building the character of students towards the golden generation. *International Journal of*

Multidisciplinary Research and Analysis, 07(06).
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i06-67>

Mwenda, P., Rintaugu, E., & Mwangi, F. (2023). Character changes related to sports participation and contextual factors among secondary school students. *European Journal of Sport Sciences*, 2(1), 23-33.
<https://doi.org/10.24018/ejsport.2023.2.1.15>

Nasri, N. and Leni, A. (2021). Pengetahuan siswa ekstrakurikuler sekolah menengah atas sederajat kota surakarta tentang pencegahan, perawatan, dan pertolongan pertama cedera olahraga. *Jurnal Menssana*, 6(1), 1-11.
<https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.13>

Pramdhan, K., Nurdianto, R., & Gunawan, G. (2021). Profil kondisi fisik dan motif berprestasi pada siswa ekstrakurikuler sepakbola. *Physical Activity Journal*, 2(2), 136.
<https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3798>

Rahmat, Z. (2021). Analisis konsepsi manajerial dan kompetensi kepala sekolah berlatar belakang guru olahraga se-kota banda aceh. *Journal Coaching Education Sports*, 2(1), 87-100.
<https://doi.org/10.31599/jces.v2i1.529>

Rahmatiani, L. and Anggraeni, S. (2021). Sosialisasi peran keluarga sebagai pondasi penguatan motivasi belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), 39-49.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v3i1.1521>

Raposa, E., Hagler, M., Liu, D., & Rhodes, J. (2020). Predictors of close faculty-student relationships and mentorship in higher education: findings from the gallup-purdue index. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1483(1), 36-49.
<https://doi.org/10.1111/nyas.14342>

Shaliadi, I. and Budianto, A. (2023). Khuruj fisabilillah pendekatan baru untuk pembinaan karakter kalangan pelajar. *Molang Journal Islamic Education*, 1(01), 55-68.
<https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.230>

- Simanungkalit, E., Manu, R., Bili, A., & Loe, A. (2021). Hubungan antara motivasi dan self-regulated learning siswa selama pembelajaran jarak jauh di kota kupang. *haumeni*, 1(2), 44-48. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i2.5350>
- Stepanović, I., Krnjaić, Z., Videnović, M., & Krstić, K. (2024). How do adolescents engage with music in spare time? leisure patterns and their relation with socio-demographic characteristics, well-being, and risk behaviors. *Psychology of Music*, 53(3), 474-491. <https://doi.org/10.1177/03057356241254458>
- Syafruddin, M. and Asri, A. (2022). Pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangun sdm di era revolusi industri 4.0. *Gelora Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Mataram*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.33394/gipok.v9i2.6585>
- Wang, M. T., Chow, A., Hofkens, T. L., & Salmela-Aro, K. (2020). The trajectories of student motivation and engagement in middle and high school: Variations across gender and motivation types. *Child Development*, 91(2), e391-e412. <https://doi.org/10.1111/cdev.13269>
- Weiss, M. R., & Wiese-Bjornstal, D. M. (2020). Promoting positive youth development through *physical* activity. *Pediatric Exercise Science*, 32(2), 80-90. <https://doi.org/10.1123/pes.2019-0010>